

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya. Tujuan hidup tersebut berbeda untuk setiap manusia, tetapi pada umumnya setiap manusia ingin mencapai hidup yang bahagia dan sejahtera. Kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dapat diindikasikan dengan berbagai macam ukuran, seperti harta yang berhasil dikumpulkan, jenjang karier atau jabatan yang dicapai, tingkat pendidikan yang dilalui, penyiapan generasi penerusnya, dan kontribusinya terhadap kehidupan. Dalam bidang keuangan, manusia dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai *Financial Well-Being* (Sina, 2014).

Financial Well-Being atau kesejahteraan finansial adalah keadaan dimana seseorang telah mampu memenuhi kewajiban keuangan saat ini maupun di masa yang akan datang, memiliki persiapan untuk pemenuhan kebutuhan keuangan di masa depan, dan mampu menentukan pilihan yang dapat dinikmati dalam hidupnya (CFPB, 2015). Menurut Kim et al., (2003) *Financial Well-Being* adalah konsep abstrak yang digunakan untuk menjelaskan situasi keuangan individu atau keluarga. Ada 4 persepsi yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan finansial yaitu obyektif dikenal sebagai pendekatan kuantitatif, dan subjektif yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif, kepuasan finansial dan perilaku keuangan.

Persepsi obyektif mengacu pada status ekonomi seseorang seperti pendapatan, hutang, kekayaan bersih, dan kekayaan rumah tangga. Kepuasan finansial

merupakan sub-konstruksi penting dari kesejahteraan finansial pribadi, yang dapat diukur melalui beberapa *item* yaitu seperti kepuasan dengan pendapatan, jumlah uang untuk liburan, jumlah tabungan, jumlah dana darurat. Sedangkan perilaku keuangan mencakup perilaku yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi. Untuk menjadi sehat secara finansial, individu perlu menunjukkan perilaku yang diinginkan dengan pengelolaan uang tunai, pengelolaan kredit dan hutang, merencanakan berbagai aktivitas hidup. Terakhir, persepsi subyektif adalah kekuatan pendorong untuk perilaku keuangan.

Sebuah fenomena mengenai kepuasan finansial yang menjadi salah satu perhatian banyak peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh White (2007) yaitu *subjective well-being* (SWB). Penelitian tersebut mengukur SWB negara - negara di dunia dengan menggunakan beberapa faktor sebagai tolak ukur. Beberapa faktor terkuat yang mempengaruhi SWB dalam penelitian itu adalah kesehatan, kekayaan, dan akses pendidikan. Penelitian tersebut memaparkan bahwa faktor terkuat yang diduga mempengaruhi tingkat kesejahteraan individu adalah kekayaan baik secara objektif dan subjektif diasumsikan memiliki pengaruh yang kuat.

Saat ini, kepuasan finansial telah menjadi perhatian global yang sangat penting. Salah satu peneliti yaitu Hayes (2014) melakukan analisis terhadap kesejahteraan finansial individu orang tua antar negara, dengan menggunakan 5 gelombang dari *World Value Survey* (1981-2008). Dalam penelitiannya mengenai kepuasan finansial dalam pengelolaan keuangan keluarga, negara yang paling tinggi persentase kepuasannya adalah Switzerland, Norwegia, Swedia. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan pada 3 negara tersebut sangat baik.

Sedangkan Indonesia berada pada urutan ke 17 dengan persentase 68%. Angka tersebut menggambarkan bahwa kepuasan finansial di Indonesia masih dalam area moderat dan diduga orang tua telah melakukan pengelolaan, perencanaan dan keputusan keuangan keluarga maupun pribadi masih belum mencapai kepuasan keuangan yang baik.

Walaupun dalam penelitian tersebut Indonesia berada pada angka 68%, hal ini menjadi perhatian bahwa tingkat kesejahteraan Indonesia, khususnya dalam bidang kepuasan finansial masih harus ditingkatkan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan finansial seperti melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif serta efisien, meningkatkan pemahaman literasi keuangan, memperbaiki *financial behavior* dan *attitude* (Ali et al., 2015).

Sikap, nilai dan kepercayaan terhadap praktik keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan finansial dan menggambarkan praktik dan kebiasaan moneter seseorang. Sikap keuangan, nilai atau kepercayaan seseorang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan penetapan perencanaan keuangan, dan menjadi indikator praktik pengelolaan keuangan seperti tabungan, pengeluaran, dan hutang (Chien & Devaney, 2001). Menurut Lai dan Tan (2009) keberhasilan perencanaan keuangan seseorang yang dinilai dari *personal individual needs* akan tergantung dengan bagaimana sikap mereka terhadap uang. Sikap terhadap uang diketahui signifikan dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang, seseorang yang memiliki sikap terhadap uang yang positif cenderung membayar tagihan tepat waktu, memiliki anggaran keuangan dan menabung untuk masa depan (Akben-Selcuk, 2015). Memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dapat

memberi efek positif pada niat individu untuk memanfaatkan beberapa jenis alat keuangan yaitu seperti tabungan, investasi, membatasi penggunaan kartu kredit, dan mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih bermanfaat (Borden et al., 2008). Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas. Namun hal tersebut akan lebih sempurna jika terdapat literasi keuangan yang positif. Sikap terhadap uang tidak diragukan lagi berperan dalam menentukan tingkat literasi seseorang (Sohn, Joo, Grable, Lee, & Kim, 2012).

Literasi keuangan dapat secara umum didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan masalah keuangan pribadi. Secara khusus, literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan keuangan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menghasilkan keputusan keuangan sub-optimal, yang secara agregat, dapat menghasilkan tingkat kesejahteraan yang rendah dan membuat seseorang sulit untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka yang penting untuk hidup (Vitt, 2000).

Literasi keuangan memiliki fungsi sebagai *skill* dalam membuat keputusan yang mendorong praktik pengelolaan keuangan (Sohn et al., 2012). Seperti kemampuan untuk membandingkan penawaran sebelum mengajukan permohonan kartu kredit, memiliki rekening tabungan saat ini, memiliki sistem pembukuan, merencanakan masa depan seperti menabung atau berinvestasi untuk tujuan jangka

panjang seperti pendidikan, rumah, liburan dan lain-lain. Selain itu finansial literasi juga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang bijak dalam mengelola pendapatan, tabungan, investasi dan pinjaman (Navickas, Gudaitis, & Krajnakova, 2014).

Selain membantu dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang positif, literasi keuangan juga memiliki peran dalam perencanaan keuangan. Boon (2011) dalam penelitiannya tentang *personal individual needs* menemukan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang positif akan lebih fokus dalam merencanakan keuangannya. Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi seseorang lebih mungkin terlibat dalam persiapan rencana keuangan yang terdefinisi dengan baik untuk jangka panjang (Arrondel, Debbich, & Savignac, 2013).

Pengelolaan keuangan yang efektif serta efisien sangat diperlukan individu untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bijak agar mencapai kesejahteraan secara finansial. Pengelolaan keuangan ini meliputi hal-hal dasar mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan sehari-hari seperti *borrowing*, *saving*, dan *investing*. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut individu harus memiliki dan memahami pengetahuan dasar tentang keuangan serta bagaimana cara untuk dapat menerapkan pengetahuan dasar keuangan tersebut dengan sikap yang dimiliki dan sesuai dengan perilaku yang dianut individu. Sehingga dengan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, diasumsikan individu akan mencapai kesejahteraan dalam hidup maupun dalam pengelolaan

sumber keuangannya melalui pengelolaan keuangan harian yang telah diterapkannya (Huston, 2010).

Pengelolaan keuangan telah berkembang lebih kompleks dari sebelumnya. Akibatnya, banyak orang menjadi semakin khawatir dalam mengelola masalah keuangan mereka sendiri. Pengelolaan keuangan mencakup pada aktivitas sehari-hari yang sederhana, seperti bagaimana menghemat uang dan membayar tagihan, melakukan perencanaan pajak dan menilai risiko keuangan masa depan. Dampak dari buruknya pengelolaan keuangan adalah biaya – biaya semakin membengkak sementara penghasilan tetap, menyebabkan orang tersebut memiliki terlalu banyak hutang dan berujung pada kebangkrutan. Mencapai kondisi yang terpenuhi secara finansial adalah tujuan yang lebih layak dari pada bebas dari hutang, yang memerlukan perilaku ekonomi yang strategis dalam siklus hidup seseorang (Ali et al., 2015). Kesejahteraan finansial individu bergantung pada tindakan mereka. Meskipun dipengaruhi oleh kekuatan eksternal seperti faktor ekonomi dan struktur kebijakan yang diadopsi oleh pemerintah dan industri swasta, keputusan pada akhirnya dibuat oleh individu (Robb & Woodyard, 2011).

Perencanaan keuangan yang merupakan suatu hal utama dilakukan bagi siapa saja yang menginginkan mencapai kepuasan finansial. Perencanaan ini juga membantu dalam menentukan keputusan keuangan apa yang harus diambil atau diimplementasikan dalam mencapai tujuan utama perencanaan tersebut. Sehingga, dalam mencapai tujuan dari perencanaan tersebut yaitu kepuasan finansial jauh lebih terarah (Ali et al., 2015). Murphy dan Yetmar (2010) menyatakan bahwa penting untuk seseorang untuk memiliki perencanaan guna mengatasi beberapa

masalah keuangan agar terwujudnya kesejahteraan. Temuan dalam penelitiannya mengenai *financial planning attitude* adalah individu yang memiliki pengetahuan yang baik, akan tertarik untuk mengembangkan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan mereka. Perencanaan keuangan membantu mengelola pendapatan, membangun aset dan juga memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang nyaman, pasca pensiun. Carlo dan D'souza (2010) mengungkapkan bahwa memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tetapi tidak memiliki rencana keuangan yang bijaksana akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Seseorang yang tidak memiliki rencana keuangan untuk masa depan mereka akan menghadapi risiko tidak memiliki cukup uang untuk hidup nyaman di masa pensiun mereka. Oleh karena itu penting untuk seseorang memiliki perencanaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Kehadiran transportasi *online* di Indonesia membuat perubahan pada situasi demografi dan sosio-ekonomi. Terbukanya lapangan kerja baru yang dapat mengatasi tingkat pengangguran adalah salah satu manfaat terbesar yang dirasakan banyak penduduk Indonesia yang belum mempunyai pekerjaan dan keahlian khusus. Pekerjaan yang notabene adalah tukang ojek yang dulu tidak begitu diminati oleh banyak orang baik dari sisi pekerjaannya atau pun konsumennya, sekarang telah berubah akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Banyak penduduk Indonesia menjadikan ojek *online* menjadi sumber mata pencaharian. Dapat kita lihat di kota Padang telah menjamur para *driver* Go-Jek di tiap sudut jalanan dan posko – posko koordinator wilayah masing-masing kecamatan di kota Padang. Jumlah *driver* yang terhitung aktif sebagai *driver* Go-

Jek tercatat lebih kurang sebesar 6000 mitra, perhitungan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara pada bulan November 2017 dengan penerimaan maksimal satu hari adalah 50 orang.

Tingginya minat masyarakat terhadap pekerjaan ini menjadi sebuah pertanyaan mengenai kepuasan finansial *driver* Go-Jek. Selain itu, terdapat pernyataan bahwa pekerjaan ini telah menjamin kepuasan hidup individu. Namun pernyataan tersebut hanya dinilai dari satu sudut pandang saja yaitu pendapatan yang diperoleh dan belum ada bukti secara ilmiah yang menegaskan pernyataan tersebut. Semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang belum tentu mampu menjamin seseorang akan bahagia (Plagnol, 2011). Peran literasi keuangan sangat penting dalam meluruskan masalah tersebut, karena literasi keuangan mendorong kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat.

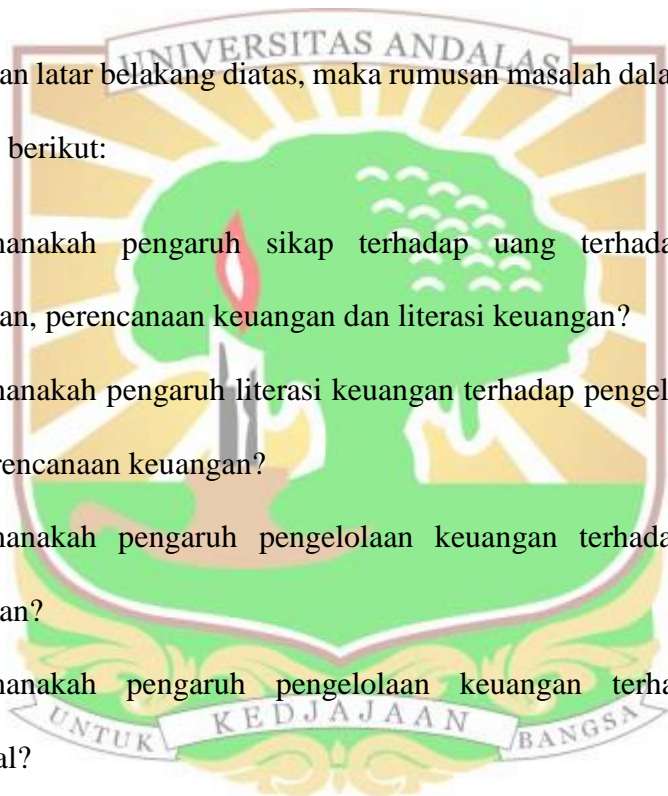
Fenomena *driver* Go-Jek ini memberikan peluang untuk melakukan penelitian tentang bagaimana tingkat kepuasan finansial mereka dan apakah ada pengaruh pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan terhadap kepuasan finansial, dan juga apakah literasi keuangan dan sikap terhadap uang memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* yaitu pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan. Sehingga para *driver* mampu mengelola sumber keuangan mereka secara efektif dan efisien agar mencapai kesejahteraan dalam kehidupan, khususnya dalam kepuasan finansial mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hal-hal yang mempengaruhi kepuasan finansial individu maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kepuasan Finansial dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Finansial *Driver* Go-Jek di Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh sikap terhadap uang terhadap pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan dan literasi keuangan?
2. Bagaimanakah pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan?
3. Bagaimanakah pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan?
4. Bagaimanakah pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kepuasan finansial?
5. Bagaimanakah pengaruh perencanaan keuangan terhadap kepuasan finansial?



1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi diatas, maka diperoleh tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap uang terhadap pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan dan literasi keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kepuasan finansial.
5. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan terhadap kepuasan finansial.

1.4 Manfaat Penelitian

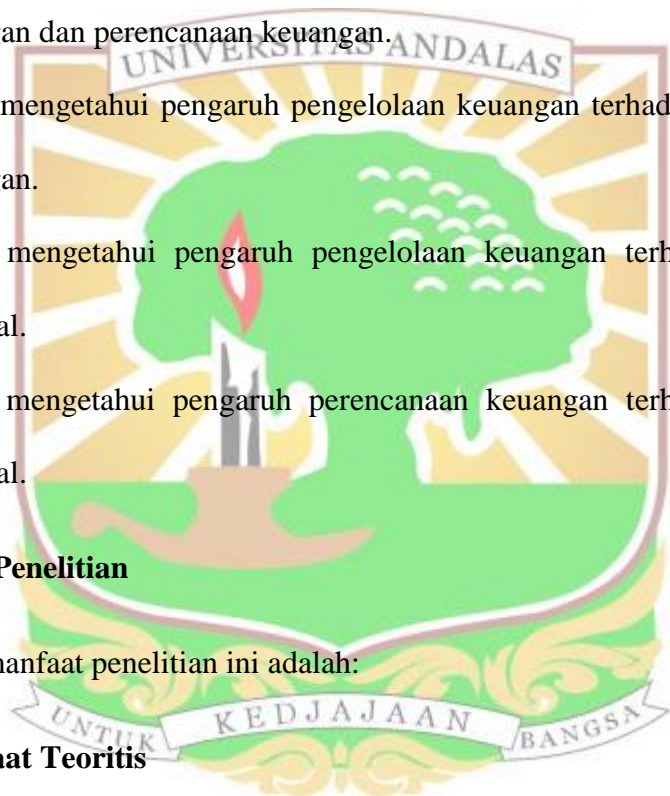
Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi individu untuk memberikan informasi yang lebih luas dan juga berkontribusi dalam pengembangan literasi manajemen keuangan serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang relevan bagi para *driver* Go-Jek di Kota Padang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan



finansial. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan tingkat kepuasan finansial para *driver* menjadi lebih meningkat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai kepuasan finansial *driver* Go-Jek di Kota Padang, serta faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kepuasan finansial antara lain adalah literasi keuangan, sikap terhadap uang, pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan. Selain hal tersebut, penelitian ini juga akan melihat tingkat kepuasan finansial *driver* Go-Jek di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini mencakup landasan teori yang digunakan sebagai perbandingan untuk masalah yang diangkat berdasarkan teori-teori yang ada. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metoda pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, serta teknis analisis data.

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian yang digunakan, hasil pengolahan data yang telah diperoleh serta interpretasinya.

BAB V Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, implikasi dan keterbatasan penelitian, serta memuat tentang saran yang dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

